

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang cepat membuat setiap organisasi perusahaan mempersiapkan sebuah sistem pengendalian intern yang baik agar terhindar dari berbagai kecurangan yang dapat terjadi di dalam organisasi perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Tujuan dari suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi, untuk itu setiap perusahaan harus membuat keputusan bisnis yang baik. Keputusan bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi perusahaan, melindungi aktiva, dan mencegah penyalahgunaan sistem perusahaan yang telah dibentuk oleh perusahaan.

Setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan industri dalam melaksanakan kegiatan operasional pada umumnya membutuhkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen. Faktor-faktor produksi ini dikelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Salah satu faktor produksi adalah aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tentunya mempunyai nilai yang cukup tinggi dan dapat dipakai PT. Asian Agri, Supra Matra Abadi (Tanah

Datar).Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tentunya mempunyai batas umur ekonomis agar dapat dioperasikan dengan layak.Aktiva tetap juga memerlukan perbaikan-perbaikan, perawatan dan pemeliharaan rutin agar dapat menunjang kegiatan operasi dalam perusahaan yang berkesinambungan.

Aset tetap (*fixed asset*) adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.Aset tetap (*fixed asset*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat kebenarannya dan sifatnya *relatif* permanen serta memiliki masa kegunaan (*usefull*) yang panjang.Aset tetap merupakan aktiva yang berwujud (*tangible assets*).Aset tetap juga dpat diperoleh dengan beberapa cara seperti membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran. Penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau leasing dan donasi. Oleh karna itu perlu adanya sistem pengendalian dan pengawasan yang baik terhadap aset tetap akan membantu pihak manajemen dalam melakukan pengawasan, mengontrol pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efesiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap yang bertujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat.

Sehingga fungsi pengendalian intern terhadap aktiva tetap harus dapat dijalankan dengan baik. Guna menghindari dan meminimalkan terjadinya penyalahgunaan dan penyimpangan terhadap aktiva tetap yang dapat merugikan

peusahaan, membantu pihak manajemen di dalam melakukan pengawasan, mengontrol pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan *efisiensi* operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Pengendalian intern yang baik atas aset tetap merupakan salah satu hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Pengawasan atas aset tetap harus dilakukan secara tetap dan terorganisir. Alasan ini disebabkan karena keberadaan aset tetap merupakan sesuatu yang penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Sesuai dengan tujuannya pengendalian intern aktiva tetap yaitu untuk menjaga harta milik perusahaan maka aktiva tetap perusahaan perlu pengendalian intern yang dimulai dari proses pembelian sampai penghentian aktiva tetap, supaya tidak sampai terjadi perlakuan biaya yang tidak semestinya yaitu *revenue expenditure* biaya yang memberikan manfaat dalam periode berjalan diperlakukan menjadi *capital expenditure* yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Oleh karena itu, perlu dianalisis bagaimana pengendalian intern aktiva tetap perusahaan apakah sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern aktiva tetap.

Sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan dikatakan baik apabila telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang di dalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Terkait dengan adanya struktur organisasi tersebut maka tentunya juga tidak terlepas dari tujuan pengendalian itu sendiri.

Penulis mengambil salah satu hasil penelitian menurut Andri Hartanti Sijabat, dengan judul :

“Pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan”. Tujuan penulis untuk mengetahui pengendalian intern aset tetap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari struktur sistem, prosedur, praktek yang sehat, dari keempat unsur pengendalian intern yang dijalankan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV.¹

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu yang berhubungan dengan aset tetap. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian yang lebih menekankan pada lingkungan pengendalian pada PT.Asian Agri,Supra Matra Abadi(Tanah Datar), merupakan salah satu perusahaan swasta nasional terkemuka di Indonesia yang bergerak dibidang pertanian, khususnya dalam penyediaan benih. Selain pembenihan, PT.Asian Agri,Supra Matra Abadi(Tanah Datar) juga bergerak dalam memproduksi minyak sawit mentah melalui pekebunan yang dikelola secara berkelanjutan. Dan PT.Asian Agri,Supra Matra Abadi(Tanah Datar) juga memiliki bermacam-macam aktiva tetap seperti, tanah, bangunan, kendaraan, mesin jalan, peralatan dan harta wujud lainnya yang mempunyai nilai kerja yang relatif tinggi. Perusahaan tidak akan beroperasi tanpa aktiva tetap tersebut.

¹ Andri Hartanto Sijabat, **Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nomensen, Medan, 2019**

Dalam pembelian aktiva tetap perusahaan, jika pengendalian intern yang dilaksanakan tidak sesuai dengan unsur-unsur yang berlaku di dalam perusahaan akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dan kerugian. Misalnya adanya aktiva tetap seperti kendaraan yang disalahgunakan oleh karyawan untuk kepentingan pribadi yang merupakan fasilitas perusahaan pada PT.Asian Agri,Supra Matra Abadi (Tanah Datar) hal tersebut akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Permasalahan yang lain adalah dalam pembelian aktiva tetap perusahaan dimana bagian yang melakukan pembelian aktiva tetap melakukan penyelewengan terhadap aktiva tersebut dengan menaikkan jumlah nominal aktiva tetap pada saat dibeli. Maka hal tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Upaya untuk mengantisipasi kerugian tersebut, maka diperlukan pengendalian intern yang baik dan efektif untuk menjaga aktiva tetap, dengan demikian aktiva tetap perlu dikendalikan dengan baik. Fungsi pengendalian terhadap aktiva tetap harus dapat dijalankan dengan baik, guna menghindari terjadinya penggelapan dan penyelewengan terhadap aktiva tetap yang akan merugikan perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, terlihat jelas begitu besar peran pengendalian intern atas aktiva tetap bagi suatu perusahaan sangat penting maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam tugas akhir yang berjudul : **“Pengendalian Intern Atas Aktiva Tetap Pada PT.Asian Agri, Supra Matra Abadi (Tanah Datar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

untuk mencapai suatu tujuan, perusahaan tidak terlepas dari berbagai masalah. Masalah yang dihadapi berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan dan

operasi perusahaan tersebut.

Muri Yusuf, mengemukakan bahwa :

Masalah merupakan kesenjangan (gap) antara apa yang seharusnya ada dan apa yang terjadi ; atau antara apa yang diharapkan akan terjadi dan apa yang menjadi kenyataan”²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dari pengertian tentang masalah yang diteliti, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu apakah pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT.Asian Agri, Supra Matra Abadi (Tanah Datar) sudah efektif ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pengendalian intern atas aktiva pada PT.Asian Agri, Supra Matra Abadi (Tanah Datar).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian terhadap aktiva tetap ini adalah:

- a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT.Asian Agri (Tanah Datar).
- b) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam pengelolaan aktiva tetap pada PT.Asian Agri(Tanah

²Muri Yusuf, **Metode Penelitian**, Edisi pertama, cetakan kedua: Prenamedia Mandiri, Jakarta, 2015, hal.85

Datar) .

- c) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi penelitian yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama pada masa yang akan datang terkait dengan pengendalian intern aktiva tetap.

BAB II LANDASAN

TEORITIS

2.1 Prosedur sistem Pengendalian Intern Aktiva Tetap.

Menurut Mulyadi jaringan subsistem yang membentuk sistem akuntansi aktiva tetap yaitu:

- 1. Sistem pembelian aktiva tetap**
- 2. Sistem pencatatan harga pokok aktiva tetap yang dibangun**
- 3. Sistem pengeluaran modal**
- 4. Sistem penghentian pemakaian aktiva tetap**
- 5. Sistem transfer aktiva tetap**
- 6. Sistem revaluasi aktiva tetap**
- 7. Sistem pencatatan depresiasi sktiva tetap ³**

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi aktiva tetap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sistem pembelian aktiva tetap, karena transaksi perolehan aktiva tetap berkaitan dengan anggaran modal, maka diperlukan otorisasi dari direksi. Transaksi pembelian aktiva tetap dimulai dengan permintaan otorisasi investasi dari pemakai aktiva tetap yang diajukan kepada direksi. Direksi akan memberikan otorisasi investasi berdasarkan tersedianya anggaran modal untuk pembelian aktiva tetap yang diminta dan kondisi keuangan perusahaan. Setelah otorisasi investasi diberikan oleh direksi, langkah pembelian aktiva tetap selanjutnya dilakukan melalui sistem pembelian,

³ Mulyadi, **Op,Cit.** hal.615

setelah aktiva tetap diterima oleh fungsi penerimaan aktiva tetap kemudian diserahkan kepada fungsi aktiva tetap untuk diatur penempatannya ditangan fungsi yang mengajukan otorisasi investasi.

2. Sistem pencatatan harga pokok aktiva tetap yang dibangun, sistem ini dirancang untuk mencatat harga pokok aktiva tetap yang diperoleh perusahaan dari pembangunan yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan. *Work order* merupakan dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan biaya kontruksi. Jika suatu aktiva tetap yang dibangun sendiri telah selesai maka bukti memorial dipakai sebagai dokumen sumber untuk mencatat harga pokok aktiva tetap tersebut kedalam kartu aktiva tetap dan jurnal umum.
3. Sistem pengeluaran modal, sistem ini dirancang untuk mencatat tambahan harga pokok aktiva tetap dengan adanya pengeluaran modal. Setiap pengeluaran modal memerlukan dokumen surat permintaan otorisasi reparasi dilakukan berdasarkan dokumen surat perintah kerja. Pencatatan biaya yang terjadi untuk *work order* dilakukan menurut nomor surat perintah kerja yang bersangkutan, sehingga dapat dihitung besarnya pengeluaran modal untuk surat perintah kerja tertentu, dan dapat dihitung tambahan
4. Sistem penghentian pemakaian aktiva tetap, sistem ini dirancang untuk mencatat pengurangan harga pokok dan akumulasi depresiasi aktiva tetap yang dihentikan pemakaiannya serta laba rugi yang timbul sebagai akibat penghentian pemakaian aktiva tetap tersebut. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan penghentian pemakaian aktiva tetap

adalah bukti memorial yang dilampiri dengan dokumen pendukung berupa surat permintaan penghentian dan transfer aktiva tetap.

5. Sistem transfer aktiva tetap, sistem ini dirancang untuk mencatat transfer aktiva tetap dari satu pusat pertanggungjawaban ke pusat pertanggungjawaban yang lain. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan transfer aktiva tetap adalah surat permintaan transfer aktiva tetap.
6. Sistem revaluasi aktiva tetap, sistem ini dirancang untuk mencatat transaksi revaluasi atau penilaian kembali aktiva tetap. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan adalah bukti memorial.
7. Sistem pencatatan depresiasi aktiva tetap, sistem ini dirancang untuk mencatat biaya depresiasi aktiva tetap. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan adalah bukti memorial.

2.2 Pengertian Pengendalian Intern.

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Pada tindakan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan kendala laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dari strategis serta kepatuhan pada hukum dan regulasi.

Pengendalian intern salah satu tolak ukur yang telah ditetapkan oleh perusahaan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pemimpin perusahaan dalam mengawasi dan mengarahkan pegawai melaksanakan tugas demi mewujudkan tata perusahaan yang baik. Pengendalian intern meliputi dua hal yaitu : pertama, pengendalian akuntansi yang meliputi rencana organisasi, metode dan ukuran, prosedur-prosedur serta catatan-catatan dikoordinasi terutama untuk menjamin kekayaan organisasi dan mengecek ketuntasan dan keandalan data organisasi. Kedua, pengendalian administrasi yaitu meliputi rencana organisasi serta prosedur-prosedur dan catatan yang berhubungan dengan proses pembuatan keputusan yang mengarah kepada tindakan manajemen untuk menyetujui atau memberi wewenang.

Menurut Mei Hotma M. Munthe, SE, Msi :

Keandalan sistem pengendalian internal harus dilandasi dengan karakteristik dari sistem tersebut yaitu (a) adanya pendelegasian wewenang kepada petugas tertentu untuk menyetujui transaksi telah disetujui oleh petugas yang berwenang, (b) adanya penyelenggaraan akuntansi sedemikian rupa sehingga mudah dicek, (c) adanya pendelegasian secara fisik yang tepat termaksud penjagaan terhadap aktiva tetap yang dimiliki, (d) adanya verifikasi secara periodik terhadap eksistensi aktiva yang dicatat, (e) memiliki pegawai yang cakap, mempunyai kemampuan dan pelatihan yang cukup sesuai

dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, (f) adanya pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dari fungsi pencatatan dan dari pelaksanaan transaksi yang bersangkutan.⁴

Ada beberapa pendapat pengertian pengendalian intern, antara lain :

1. Menurut Mulyadi bahwa :

pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efesiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.⁵

2. Menurut Mulyadi Dasaratha V.Rama, Frederick L.Jones bahwa:

Pengendalian internal adalah suatu proses, yang oleh dewan direksi entitas, manajemen dan prosenil lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan yang terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas dan efesiensi oprasi, dan peraturan yang berlaku.⁶

3. Menurut, Sukrisno Agoes bahwa :

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2011:319.2) pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas

⁴Mei Hotma M.Munthe, **Sistem Informasi Akuntansi**, Medan, 2017, penerbit Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nomensen. Edisi pertama, hal.100

⁵Mulyadi: **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 163

⁶Dasaratha V. Rama, Frederick L. Jones, **Accounting Information System, Sistem Informasi Akuntansi**, Alih Bahasa: M. Slamet Wibowo, Buku Satu Edisi Keenam: Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal.132

dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.⁷

Berdasarkan pendapatan yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah suatu metode yang digunakan perusahaan untuk melindungi aktiva, keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan efektifitas operasi perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum. Dengan adanya pengendalian intern diharapkan dapat memeriksa kemungkinan penyelewengan, penggelapan, atau pemborosan maupun pengeluaran yang tidak mampu dipertanggung jawabkan yang dapat merugikan bahkan menghancurkan perusahaan.

2.2.2 Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan tentunya dengan suatu tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan data yang tepat, dapat dipercaya keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aktiva tetap, ketaatan terhadap perundang-undangan, serta dapat melindungi harta perusahaan dari kesalahan dan penyelewengan, penyimpangan, dan tercapainya efektivitas dan efisiensi kerja dari karyawan perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan pengendalian intern ada beberapa pendapat dari beberapa ahli, yaitu :

Menurut Mulyadi tujuan pengendalian intern adalah :

- 1) Keandalan informasi keuangan**
- 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku**

⁷Sukrisno Agoes, ***Auditing(Petunjuk Peraktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik)***, Buku Satu, Edisi Ketiga: Salemba Empat, Jakarta, 2004, hal. 79

3) Efektivitas dan efisiensi operasi.⁸

Menurut Randal J.Elder mengatakan ada 3 tujuan pengendalian intern yaitu :

- 1) Keandalan informasi keuangan
- 2) Efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.⁹

Tujuan pengendalian intern menurut Randal J.Elder dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keandalan laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan bagi investor, kreditor, dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi yang disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan. Tujuan pengendalian intern yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan.

2. Efisiensi dan Efektifitas Kegiatan Operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran dan tujuan perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut akurasi informasi keuangan dan nonkeuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

⁸Mulyadi, **Auditing**, Buku Satu, Edisi Keenaman: Salemba Enam, Jakarta, 2002, hal.180

⁹ Randal J.Elder, et. Al; **Auditing and Assurance Service, Jasa Audit dan Asuransi**, Ahli Bahasa: Desi Fitriani, Buku Satu: Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal.316

3. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

Perusahaan publik, perusahaan nonpublik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan.

Suatu pengendalian intern bisa dikatakan efektif apabila kategori tujuan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi :

- a. Direksi dan manajemen mendapatkan pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan, termasuk juga kinerja. Tingkat profitabilitas, dan keamanan sumber daya (asset) perusahaan.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun interim.
- c. Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah ditaati dan dipatuhi dengan semestinya.

Hal-hal yang menyebabkan pengendalian intern tidak efektif adalah kurangnya penerapan pengendalian intern yang memadai. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud adalah proses pencapaian keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas, dan fungsi.

2.2.3 Jenis-jenis Pengendalian Intern

Pengendalian dalam suatu organisasi dapat digolongkan atas pengendalian formal dan informal. Pengendalian formal merupakan pengendalian yang disusun secara tertulis oleh manajemen, sementara pengendalian informal timbul sebagai hasil perilaku pegawai. Contoh pengendalian formal adalah perencanaan, anggaran, dan regulasi. Pengendalian formal disusun oleh manager, sementara

pengendalian informasi melekat pada diri pegawai dan dipengaruhi oleh faktor sosial dan kultural

1. Pengendalian formal

Sistem pengendalian formal merupakan suatu mekanisme yang dibuat oleh manajemen secara tertulis yang mempengaruhi perilaku pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi. Berdasarkan intervensi manajemen, pengendalian formal dapat digolongkan atas tiga jenis yaitu pengendalian masukan (input controls), pengendalian proses (process control), dan pengendalian keluaran (output control).

Pengendalian masukan merupakan tindakan yang dilakukan oleh organisasi sebelum kegiatan yang direncanakan diimplementasikan. Pengukuran ini membantu perusahaan untuk memilih cara terbaik untuk melakukan kegiatan. Pengendalian masukan meliputi kriteria seleksi, program rekrutmen dan pelatihan, alokasi tenaga kerja, dan perencanaan strategis dan alokasi sumber daya.

Pengendalian proses memastikan pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan dan melakukan tindakan koreksi ketika terjadi penyimpangan dari yang direncanakan. Tindakan koreksi ketika terjadi penyimpangan dari yang direncanakan. Tindakan proses dilakukan sebelum proses dilakukan ketika organisasi berupaya untuk mempengaruhi aktivitas yang sedang berlangsung untuk mencapai hasil yang diinginkan, pengendalian ini diaplikasikan pada perilaku atau tindakan dan bukan pada hasil akhir.

Pengendalian keluaran (output) dilakukan ketika kinerja standar diterapkan dan dihasilkan actual dievaluasi. Pengendalian keluaran dilakukan ketika aktivitas pengendalian didasarkan atas perbandingan antara hasil actual dengan yang direncanakan (standart).Pengendalian seperti ini cocok digunakan ketika keluaran mudah dilakukan dan tidak mahal dan ketika hanya sedikit elemen-elemen yang tidak pasti. Dalam jenis ini pengendalian seperti ini, manajemen mengharapkan bekerja dengan berorientasi hasil dan diyakini bahwa pegawai memiliki pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan aktivitas yang dibutuhkan dengan cara yang tepat serta menyelesaikan tugas tanpa campur tangan manajemen.

2. Pengendalian Informal

Pengendalian informal merupakan pengendalian yang tidak tertulis, dan tipikal(khas) mekanisme yang diinisiasi pekerja yang mempengaruhi perilaku dari individu atau kelompok dalam suatu unit organisasi. Ada tiga jenis pengendalian informal yaitu, self-control, social control, dan cultural control.

Pengendalian diri berkaitan dengan tujuan personal yang dibangun individu dalam mononitoring capaian mereka dan penyesuaian perilaku organisasi untuk mencapai tujuan. Self-control memberikan manfaat bagi organisasi jika tujuan organisasi selaras dengan tujuan personal, tetapi jika sebaliknya kinerja pegawai dapat berdampak buruk bagi organisasi.

Pengendalian sosial mengacu pada perspektif social yang berlaku dan pola hubungan interpersonal dalam sub-kelompok dalam organisasi. Dalam jenis pengendalian seperti ini, suatu organisasi membantu standart tertentu, melakukan monitoring untuk memastikan kepatuhan atas standart dan malukan tindakan jika

terjadi penyimpangan. Pengendalian sosial timbul dari internalisasi nilai dan komitmen bersama terhadap tujuan bersama.

Pengendalian kultural merupakan pengendalian yang mengacu pada budaya organisasi. Pengendalian kultural dapat direalisasikan melalui norma-norma tentang interaksi sosial, sejarah, dan ritual berkaitan dengan organisasi.¹⁰

2.2.4 Prinsip-Prinsip Pengendalian Intern

Prinsip pengendalian intern didasarkan pada pembagian tugas dan pemisahan wewenang antara pegawai, maka sering orang mengira bahwa prinsip tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan yang kecil yang mempunyai pegawai yang jumlahnya terbatas. Prinsip pengendalian intern yang diterapkan pada suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah berbeda-beda tergantung beberapa faktor seperti operasi dan besarnya sebuah perusahaan. Salah satu komponen pengendalian intern menurut COSO adalah aktivitas pengendalian (*control activities*). Aktivitas pengendalian menunjukkan usaha perusahaan untuk mengidentifikasi resiko yang sedang dihadapi, seperti kecurangan (*fraud*).

Menurut Haryono dalam menerapkan pengendalian intern yang baik harus meliputi enam prinsip aktivitas pengendalian intern yaitu:

- 1. Penetapan tanggung jawab**
- 2. Pemisahan tugas**
- 3. Prosedur akuntansi**
- 4. Pengawasan fisik**
- 5. Verifikasi internal secara independen**
- 6. Pengendalian sumber daya manusia.¹¹**

¹⁰Adnan Silaban, dan Melinda Stevani Herefa, **Sistem Pengendalian Manajemen**, 2019, Medan, Edisi Revisi 1, Universitas HKBP Nommensen, hal. 18-19

Dengan adanya prinsip pokok pengendalian intern diatas diharapkan para pimpinan dapat Mengevaluasi apakah pengendalian intern yang diterapkan perusahaan secara efektif, sudah di sesuaikan dengan struktur organisasi, sesuaikan dengan jenis usaha dan kondisi-kondisi yang berlaku pada perusahaan.

2.2.5 Konsep Pengendalian Intern

Ada empat konsep umum pengendalian yaitu diantaranya :

1. Pengendalian intern
2. Struktur pengendalian intern
3. Fungsi pengendalian intern
4. Komponen pengendalian intern
 - 1) Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjagadan melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.
 - 2) Struktur pengendalian intern yaitu rangkaian kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan organisasi tercapai. Tujuan pengendalian intern adalah :
 - a) Menjaga aset perusahaan
 - b) Menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi
 - c) Meningkatkan efisiensi
 - d) Menjamin ditaatinya/ dipatuhinya kebijakan organisasi
 - 3) Fungsi pengendalian intern

Terdapat tiga fungsi yaitu :

¹¹ Al.Haryono Jusup, **Dasar-dasar Akuntansi**, Jilid Dua, Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama: BPSTIE YKPN, Yogyakarta, 2011, hal.6

- a) Pengendalian untuk pencegahan yaitu prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk mencegah timbulnya suatu masalah misalnya adanya pemisahan tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab, mengendalikan aset fisik atas aset, fasilitas dan informasi.
 - b) Pengendalian untuk pemeriksaan yaitu prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk mengungkapkan adanya masalah atau penyimpangan. Misalnya pemeriksaan salinan atas perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan.
 - c) Pengendalian korektif yaitu prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk memecahkan masalah/penyimpangan yang terjadi yang ditemukan pada pengendalian pemeriksaan. Misalnya prosedur yang dibuat untuk identifikasi penyebab masalah, perbaikan kesalahan dan mengubah sistem agar masalah dimasa akan datang dapat diminimalisasi.
- 4) Komponen pengendalian intern
- a) Lingkungan pengendalian
 - b) Aktivitas pengendalian
 - c) Penilaian resiko
 - d) Informasi dan komunikasi
 - e) Pengawasan.

2.2.6 Perencanaan Pengujian Pengendalian Intern

Mulyadi, dalam melaksanakan pengujian pengendalian intern dapat memilih beberapa jenis pengujian yang diterapkan, antara lain:

1. **Permintaan keterangan, atau memberikan beberapa pertanyaan kepada klien terhadap suatu pemeriksaan.**
2. **Pengamatan, mengamati klien dalam menjalankan tugasnya.**
3. **Inspeksi, melakukan suatu inspeksi laporan, dokumen, dan catatan.**
4. **Pelaksanaan kembali, mengukang kembali pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengendalian.¹²**

2.3 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern Aktiva Tetap

2.3.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang menjadi hak milik perusahaan yang digunakan secara terus menerus dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Aktiva tetap merupakan kekayaan yang memegang peranan dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan. Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat selama bertahun-tahun. Manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah. Dilihat dari wujud fisiknya aktiva tetap digolongkan menjadi aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang memiliki wujud fisik, dapat dilihat dan dipegang, termasuk golongan ini antara lain tanah, kendaraan, gedung, mesin, dan lain-lain. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik tidak dapat dilihat atau pun dipegang, termasuk golongan ini adalah hak cipta, hak paten, merek dagang, dan goodwill. Untuk

¹²Mulyadi, **Imteks Efektivitas Pengendalian Intern Atas Aset Tetap Pada Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Utara**, E-Jurnal, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Samratulangi, 2009, Hal. 20

lebih jelasnya mengenai pengertian aktiva tetap, maka dikutip beberapa pengertian aktiva tetap sebagai berikut :

Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.¹³

Menurut Jadongan Sijabat:

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal. Istilahnya relatif yang permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.¹⁴

Menurut Rudianto

Aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya *relative* prmanen dan dapat diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk di perjual belikan.¹⁵

Berdasarkan pengertin aktiva diatas, dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memiliki wujud fisik dan nyata dimana aktiva tetap ini mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu

¹³ Mulyadi, **Op.Cit.,Hal.591**

¹⁴Jadongan Sijabat, **Akuntansi *Intermediate* konsepdan aplikasi**, penerbit bina media perintis, Edisi Revisi, Medan,2013,Hal.1

¹⁵Rudianto, **Akuntansi *Intermediate***, Penerbit Erlangga, Jakarta,2018,hal.149

periode akuntansi yang digunakan terus menerus untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan tidak untuk diperjual belikan.

2.3.2 Pengelolaan Aktiva Tetap

Setiap perusahaan memiliki aktiva yang bermacam-macam. Aktiva tetap tersebut dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung masing-masing kegiatan operasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini pengelolaan aktiva tetap menurut beberapa sumber.

Menurut Jadongan Sijabat aktiva tetap biasanya diklarifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1. Tanah seperti tempat yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan**
- 2. Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan disepulur lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.**
- 3. Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik gedung.**
- 4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan meubel.¹⁶**

2.3.3 Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tersebut.

Menurut Hery aktiva tetap dapat diperoleh sebagai berikut yaitu:

¹⁶ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate**, Jilid 2, Edisi Revisi: Bina Media Perintis, Medan, 2013, hal. 2

1. **Pembelian Tunai**
2. **Pembelian Gabungan**
3. **Pembelian Kredit**
4. **Sewa Guna Usaha Modal**
5. **Pertukaran Aktiva Tetap (Non-Moneter)**
6. **Penerbitan Sekuritas**
7. **Konstruksi (Bangun) Sendri**
8. **Donasi (Sumbangan).**¹⁷

2.3.4 Tujuan Pengendalian Intern Aktiva Tetap

Dikarenakan aktiva tetap adalah harta yang digunakan untuk kegiatan oprasi perusahaan, maka perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik. Ada tiga jenis pengendalian intern aktiva tetap yang dapat dilakukan dalam suatu entitas yaitu :

- a. Pengawasan administrasi meliputi pengawasan sistem dan prosedur penyelenggaraan inventaris serta yang berhubungan dengan masalah teknik dan materi inventarisasi.
- b. Pengawasan fisik meliputi penyesuaian keadaan fisik aktiva tetap dilapangan dengan laporan yang terdapat dalam inventaris maupun dalam administrasi inventarisnya.
- c. Pengawasan penggunaan dilakukan untuk mengetahui apakah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sesuai dengan fungsinya dengan memperhatikan efesiensi penggunaanya.

¹⁷Hery, **Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal**, Buku satu, Edisi Kedua: Gava Media, 2016,hal.152

Sistem informasi akuntansi aktiva tetap sebagai alat bantu pelaksanaan pengendalian intern aktiva tetap yang efektif mempunyai tujuan antara lain :

- a. Mempertanggung jawabkan transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan pelepasan aktiva tetap.**
- b. Melindungi aktiva tetap melalui pengendalian intern yang melekat.**
- c. Menetapkan bagian aktiva tetap yang dikonsumsi sebagai jasa yang terpakai dan yang dihapuskan sebagai biaya.¹⁸**

Dari serangkaian uraian tersebut dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi aktiva tetap memiliki hubungan dengan pengendalian intern aktiva tetap dan pengendalian intern aktiva tetap tidak terlepas dari sistem informasi aktiva tetapnya. Agar penjagaan terhadap aktiva perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka kedua unsur tersebut (sistem informasi akuntansi aktiva tetap dan pengendalian intern aktiva tetap) harus dilaksanakan secara beriringan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang sangat bermanfaat bagi setiap pihak, terutama manajemen dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik.

2.3.5 Unsur-unsur Pengendalian Intern Aktiva Tetap

Pengendalian intern sangatlah diperlukan guna menjamin kelancaran aktivitas perusahaan dengan melihat tingkat kesalahan dan penyelewengan yang terjadi. Untuk mencapai tujuan pengendalian intern maka diperlukan unsur-unsur sistem pengendalian intern aktiva tetap yaitu :

¹⁸Elsi Novawati Sinaga, **Analisis Pengendalian Intern Terhadap Aktiva pada PT. Bharata Beton Medan**, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan 2017. hal 13

a. Organisasi

- 1. Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aktiva tetap.**
- 2. Teraansaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aktiva tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen.**

b. Sistem otorisasi

- 1. Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham**
- 2. Surat permintaan otorisasi investasi, surat permintaan otorisasi reparasi, surat permintaan transfer aktiva tetap diotorisasi oleh direktur yang bersangkutan yaitu direktur utama.**
- 3. Surat perintah kerja diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.**
- 4. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.**
- 5. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.**
- 6. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi**
- 7. Bukti memorial diotorisasi oleh kepala fungsi akuntansi.**

c. Prosedur Pencatatan

- 1. Perubahan kartu aktiva tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer**

aktiva tetap yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

d. Praktik yang sehat

1. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aktiva tetap dengan kartu aktiva tetap.
2. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aktiva tetap.
3. Penutupan asuransi aktiva tetap terhadap kerugian.
4. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).¹⁹

Unsur-unsur pengendalian intern tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Organisasi

1. Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aktiva tetap.

Untuk mengawasi aktiva tetap dan pemakaiannya fungsi yang mencatat semua data yang bersangkutan dengan aktiva tetap harus dipisah dari fungsi pemakaian aktiva tetap.

2. Teraansaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aktiva tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen.

Untuk menciptakan pengecekan intern dalam setiap transaksi yang mengubah aktiva tetap, unit organisasi dibentuk sedemikian rupa sehingga

¹⁹Mulyadi, **Op.Cit.**, hal.612

tidak ada satu pun transaksi yang mengubah aktiva tetap yang dilaksanakan secara penuh hanya satu unit organisasi saja.

Sistem otorisasi

3. Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham.

Karena investasi dalam aktiva tetap umumnya meliputi jumlah rupiah yang besar dan menyebabkan keterikatan dana dalam jangka waktu yang lama, maka penggunaan anggaran investasi merupakan sarana yang baik sebagai alat pengendalian investasi dalam aktiva tetap. Anggaran investasi dalam aktiva tetap ini diotorisasi oleh pemiik perusahaan sebagai dasar dalam melaksanakan perubahan terhadap rekening aktiva tetap

4. Surat permintaan otorisasi investasi diotorisasi oleh direktur yang bersangkutan.

Setiap realisasi yang tercantum dalam anggaran investasi harus mendapat persetujuan dari direktur direktur ysng bersangkutan sebelum disetujui pelaksanaannya oleh direktur utama perusahaan.

5. Surat permintaan otorisasi reparasi diotorisasi oleh direktur uatama.

Otorisasi reparasi yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran harus mendapat otorisasi dari direktur utama.

6. Surat perintah kerja diotorisasi oleh kepada depatermen yang bersangkutan.

Work order yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran modal untuk pembangunan, reparasi, pembongkaran aktiva tetap harus mendapat otorisasi oleh kepada departemen yang bersangkutan

7. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Jika jumlah harga beli aktiva tinggi, otorisasi surat order pembelian berada di tangan direktur utama.

8. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi akuntansi. Laporan penerimaan barang yang berisi persetujuan penerimaan aktiva tetap yang dikirim oleh pemasok harus mendapat otorisasi oleh fungsi penerimaan.
9. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi. Bukti kas keluar yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran kas untuk pembayaran harga aktiva tetap yang dibeli harus mendapat diotorisasi oleh direktur utama.
10. Bukti memorial diotorisasi oleh fungsi akuntansi. Bukti memorial yang berisi persetujuan dilaksanakannya *up dating* terhadap kartu aktiva tetap dan jurnal umum harus diotorisasi oleh kepada fungsi akuntansi.

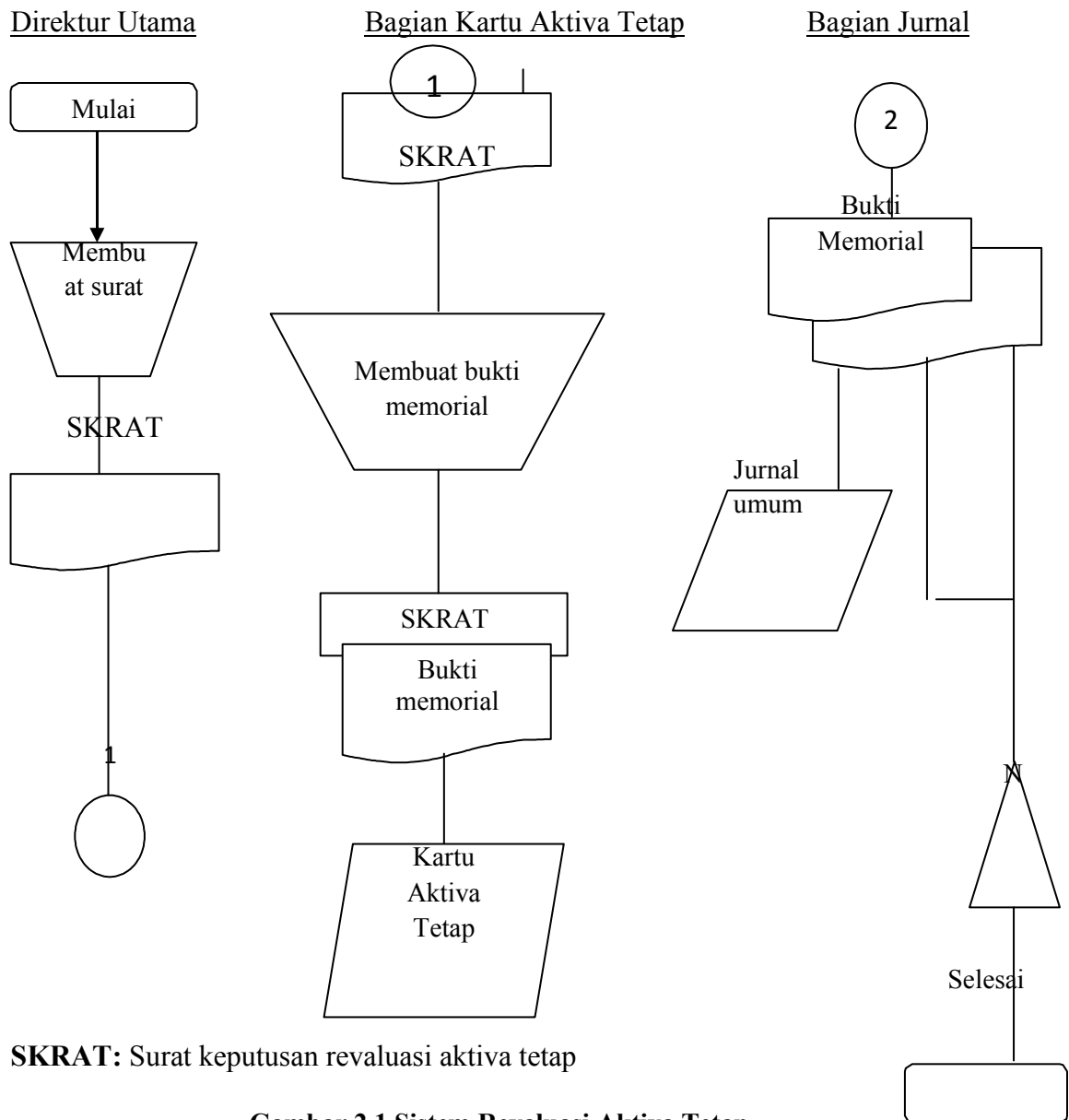
Prosedur Pencatatan

11. Perubahan kartu aktiva tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aktiva tetap yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang serta dilampiri dokumen pendukung yang sah.
12. Secara periodik dilakukan pencobaan fisik aktiva tetap dengan kartu aktiva tetap. Pengawasan intern yang baik mensyaratkan data dalam kartu aktiva tetap secara periodik dicocokkan dengan aktiva tetap secara periodik dicocokkan dengan aktiva tetap secara fisik.
13. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi aktiva tetap. Pengawasan investasi dalam aktiva tetap yang baik dilaksanakan

dengan menggunakan perencanaan yang dituangkan dalam anggaran investasi. Anggaran investasi ini disusun setelah dilakukan telaah dan studi kelayakan terhadap usulan investasi.

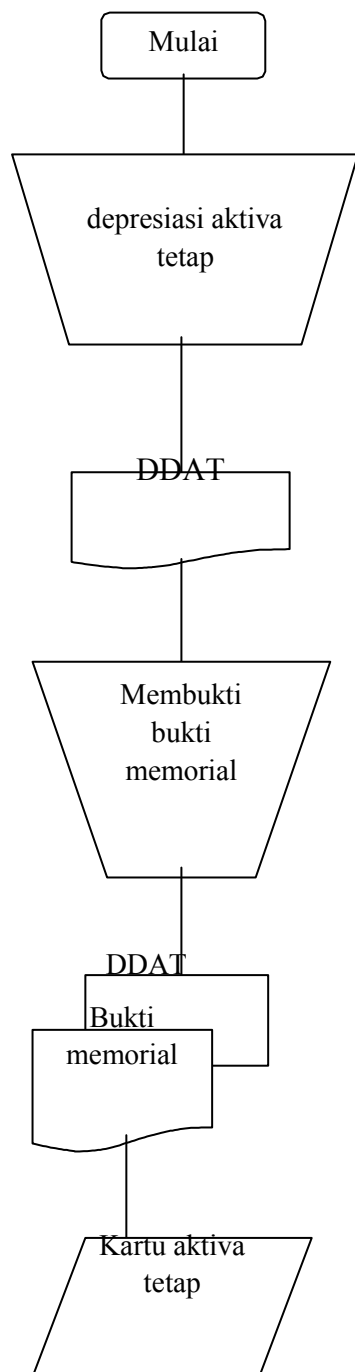
14. Penutupan asuransi aktiva tetap terhadap kerugian. Untuk mencegah kerugian yang timbul sebagai akibat kebakaran dan kecelakaan, aktiva tetap harus diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.
15. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Kebijakan akuntansi tentang pembedaan pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan harus dinyatakan secara eksplisit dan tertulis untuk menjamin konsistensi perlakuan akuntansi terhadap kedua macam pengeluaran tersebut.

Beberapa bagian alir dokumen jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi aktiva tetap dibawah ini :

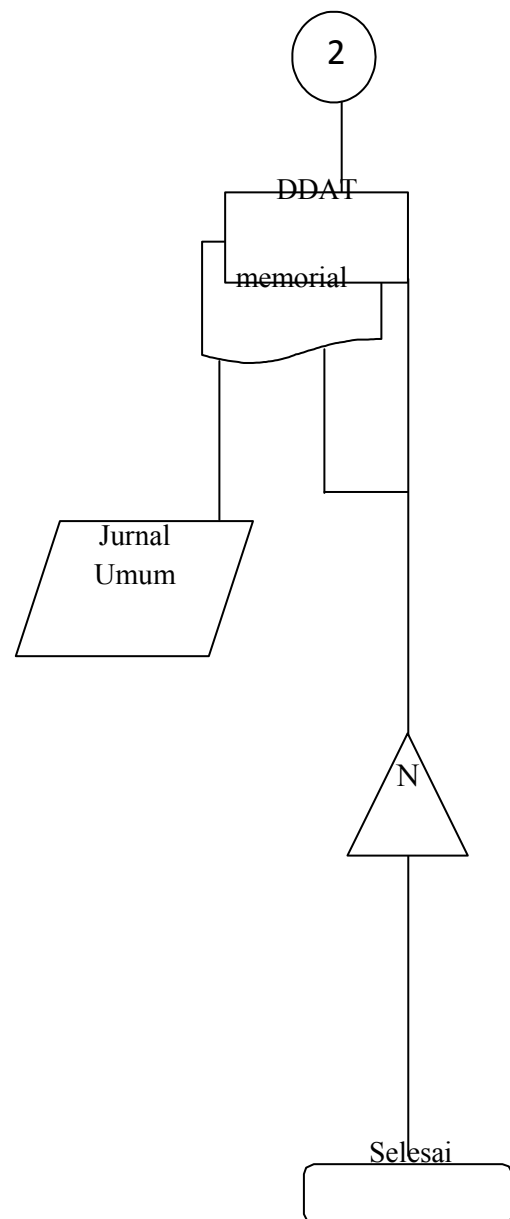


Gambar 2.1 Sistem Revaluasi Aktiva Tetap

Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta, 2008

Bagian Kartu Aktiva Tetap

DDAT: Daftar depresiasi aktiva tetap

Bagian Jurnal**Gambar 2.2 Sistem Pencatatan Depresiasi Aktiva Tetap****Sumber : Mulyadi Sistem Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta,2008**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengendalian Intern Aktiva Tetap pada PT.Asian Agri,Supra Matra Abadi (Tanah Datar). Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian langsung pada PT.Asian Agri,Supra Matra Abadi, Sumatra Utara yang beralamat di Jalan Dusun I Perkebunan Tanah Datar, Kisaran.

3.2 Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan cara mencari/menggali secara langsung dari sumbernya oleh penelitian yang bersangkutan.

Menurut Dr.Soeratno dan Dr.Lincoln Arsyad.

“Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya”.²⁰

Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara kepada pihak pihak yang terkait secara lisan mengenai pegendalian intern aktiva tetap diperusahaan.

²⁰Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta 1988, hal. 70

1. Bagaimana data daftar aktiva tetap pada perusahaan PT.Asian Agri, Supra Matra Abadi (Tanah Datar) ?
2. Bagaimana pengendalian intern aktiva tetap pada PT.Asian Agri, Supra Matra Abadi (Tanah Datar) ?
3. Jelaskan jenis informasi apa saja yang dimaksud dalam perbuatan tersebut ?

2. Data Sekunder

Menurut Danang Sunyoto,

“Data skunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubugannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Stasistik(BPS)”.²¹

Data sekunder adalah data yang telah terdokumentasi yang diperoleh dari perusahaan. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data mengenai sejarah singkat organisasi PT. Asian Agri,Supra Matra Abadi(Tanah Datar), setruktur organisasi dari PT. Asian Agri,Supra Matra Abadi(Tanah Datar), daftar aktiva tetap, teori-teori mengenai pengendalian aktiva tetap.

3.3 Metode Penelitian Data

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam-macam material yang terdapat diruangan

²¹Danang Sunyoto,**Metode Penelitian Akuntansi**,Cetakan Pertama:Bandung,2013,Hal.21

perpustakaan, seperti buku-buku, dokumen, catatan dan jurnal. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui kegiatan membaca serta mempelajari buku-buku teori, internet dan catatan yang relevan dengan pengendalian intern aktiva tetap.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Adapun data yang diteliti adalah pengendalian intern atas aktiva tetap pada perusahaan PT. Asian Agri, Supra Matra Abadi (Tanah Datar).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Wawancara

Menurut Dr. Soeratno dan Dr. Lincoln Arsyad.

“Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung dengan responden”²²

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan staf bagian keuangan dan pembukuan untuk mendapatkan penjelasan terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap

²²Soeratno dan Lincoln Arsyad *Metode Penelitian*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta 1988, hal. 86

dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Elvis F.Purba dan Parulian Simanjuntak mengungkapkan penelitian dokumen sebagai berikut :

“Strategi ini berkaitan dengan pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber sekunder. Metode ini dinamakan juga dengan penelitian biro. Seperti di terangkan di atas, seseorang peneliti ada kalanya tidak harus terjun kelapangan untuk mengumpulkan data tetapi cukup untuk membaca dan mencari data dari pustaka yang ada”.²³

3.5 Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif, yaitu metode untuk menggambarkan secara sistematis, faktual mengenai analisis pengujian pengendalian intern aset tetap berwujud pada PT.Asian Agri, Supra Matra Abadi (Tanah Datar).

2. Metode Analisis Deduktif

Metode deduktif adalah analisis data yang bersumber dari teori atau hal umum untuk menarik kesimpulan yang khusus dari data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan demikian dapat memberikan saran yang bersifat membangun kepada PT.Asian Agri, Supra Matra Abadi (Tanah

²³ Elvis F.Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Peneliti**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2011, hal.110

Datar). Trutama mengenai penerapan unsure-unsur pengendalian intern aktiva tetap.